

**SINATRIA FARM : STRATEGI IMPLEMENTASI PETERNAKAN  
TERINTEGRASI DALAM PEMBERDAYAAN PETERNAK DOMBA  
DUSUN BLEMBEM KIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Disusun oleh:**

**Muhamad Nasib**

**NIM. 17102030034**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd**

**NIP. 196104101990011001**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-957/Un.02/DI/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **SINATRIA FARM : STRATEGI IMPLEMENTASI PETERNAKAN TERINTEGRASI  
DALAM PEMBERDAYAAN PETERNAK DOMBA DUSUN BLEMBEM KIDUL.**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NASIB  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030034  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang

Des. Mohamrezad Abu Saiful, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6d1903a3bba5



Pengaji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6d120785408f



Pengaji II

Siti Ammah, S.Soc.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6d187b287a12



Yogyakarta, 03 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6d1008a5711a



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum.wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Nasib

NIM : 17102030034

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Sinatria Farm : Strategi Implementasi Peternakan Terintegrasi dalam Pemberdayaan Peternak Domba Dusun Blembem Kidul

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si**  
NIP. 19830811 201101 2 010

**Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd**  
NIP. 196104101990011001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nasib  
NIM : 17102030034  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Sinatria Farm : Strategi Implementasi Peternakan Terintegrasi dalam Pemberdayaan Peternak Domba Dusun Blembem Kidul* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Yang Menyatakan,

  
  
Muhammad Nasib  
NIM 17102030034

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada Orang Tua, Bapak Herman dan Ibu Satinih yang telah mengajarkanku banyak hal serta mendorongku agar bisa menjadi anak yang soleh.



## HALAMAN MOTTO

Jika kamu tidak dapat berhenti memikirkannya, maka bekerja keraslah untuk mendapatkannya.

-Michael Jordan-



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah kepada Allah subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Sinatria Farm : Strategi Implementasi Peternakan Terintegrasi dalam Pemberdayaan Peternak Domba Dusun Blembem Kidul.*" Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju alam yang berilmu pengetahuan serta menjadi sosok yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kemudian.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr Marhumah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si selaku ketua Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan sabar membimbing saya hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.
5. Para dosen dan seluruh karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah



membekali pengetahuan selama penulis mengeyam pendidikan.

6. Orang tua Ibu Satinih dan Bapak Hermsn yang memberi dukungan spiritual maupun material serta doa yang tiada henti hentinya kepada penulis.
7. Terima kasih kepada sahabat saya Mas Uye, Mas Joko, Mas Wawan, Mas habibi, Mas Thetho, Mas Judin, Mas Rendi, Mas Azis, Mas Tahsin, Mas Rifqi sudah memberikan semangat.
8. Teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam 2017 UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat ditulis satu persatu, terimakasih atas kenangan, pelajaran serta wawasan pengetahuan.
9. Vita Krisna Dewi, S.Pt. M.Sc. beserta jajaran anggota Sinatria Farm

Penulis berharap karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Penulis juga mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna karena adanya beberapa keterbatasan. Karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah subhanahu wata'ala semata. Semoga Allah subhanahu wata'ala selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusan kita.

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Penulis



Muhammad Nasib  
NIM 17102030034



## ABSTRAK

Muhammad Nasib, **Sinatria Farm : Strategi Implementasi Peternakan Terintegrasi Dalam Pemberdayaan Peternak Domba Dusun Blembem Kidul** Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2023.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang cukup hangat dan lembab. Ketersediaan lahan yang cukup luas dan produksi hijauan menjadi tempat yang cocok untuk pengembangan hewan ternak. Ternak domba merupakan hewan ternak yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Peternakan terintegrasi adalah sebuah sistem yang tepat dalam pengentasan kawasan rawan pangan seperti misalnya integrasi antara peternakan dengan pertanian, peternakan dengan perikanan ataupun diantara ketiganya yaitu peternakan-pertanian-perikanan yang saling melengkapi satu sama lain dan saling membutuhkan. Penggunaan sistem peternakan terintegrasi dapat dikatakan belum berjalan secara optimal. Karena masih diperlukannya sentuhan teknologi yang dapat mengimplementasikan peternakan terintegrasi itu sendiri. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan dan dampak menggunakan sistem peternakan terintegrasi di sinatria farm.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana dilakukan secara langsung turun ke lapangan dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang didapatkan di lapangan akan dideskripsikan sesuai temuan yang ada di Sinatria Farm.

Hasil penelitian strategi implementasi ternak terintegrasi pada sinatria farm yaitu strategi yang digunakan seperti memilih/menetapkan lokasi pengembangan peternakan terintegrasi yang strategis, meningkatkan kegiatan penelitian dan adopsi teknologi terhadap pengembangan kawasan sistem integrasi ternak, meningkatkan kinerja peternak melalui penyuluhan dan pendekatan kelembagaan kelompok tani-ternak, pemberdayaan peternak domba, pemberdayaan sinatria community, kerjasama dengan perguruan negeri, taman wisata sinatria farm, pemanfaatan limbah ternak pada sinatria farm. Lalu dampak yang dihasilkan dari adanya sistem peternakan terintegrasi yaitu dampak ekonomi meliputi peningkatan efisiensi, produksi, diversifikasi pendapatan, akses pasar yang luas, serta peningkatan kualitas produk. Dampak sosial meliputi penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Dampak lingkungan meliputi pengolahan limbah, penghematan air, peningkatan efisiensi pakan serta manajemen kesehatan hewan.

*Kata Kunci : Strategi, Implementasi, Peternakan Terintegrasi, Pemberdayaan Peternak Domba, Sinatria Farm.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kajian Teori .....	12
H. Metodologi Penelitian .....	27
I. Sistematika Pembahasan .....	30

## **BAB II : GAMBARAN UMUM SINATRIA FARM**

A. Letak Geografis Desa Harjobinangun .....	32
B. Kondisi Demografi Desa Harjobinangun .....	34
C. Sejarah Sinatria Farm .....	40
D. Kondisi Peternakan Sinatria Farm .....	42
E. Jenis-Jenis Domba di Sinatria Farm .....	42
F. Pembagian Jobdesk Karya-an di Sinatria Farm .....	44
G. Sarana dan Prasarana di Sinatria Farm .....	47

## **BAB III : STRATEGI IMPLEMENTASI TERNAK TERINTEGRASI PADA SINATRIA FARM**

A. Strategi Implementasi Peternakan Terintregasi .....	49
B. Dampak dan Manfaat Adanya Sistem Peternakan Terintegrasi .....	71
C. Analisis Hasil Pembahasan .....	84

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	97
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografis Desa Harjobinangun .....	33
Gambar 2.2 Daigram Sebaran Mata Pencaharian Warga Desa Harjobinangun.....	37
Gambar 2.3 Diagram Data Warga Desa Harjobinangun berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Gambar 2.4 Kondisi Peternakan sinatria Farm .....	42
Gambar 2.5 Bagan jobdesk karyawan di Sinatria Farm.....	44
Gambar 3.1 Pemberdayaan Peternak Domba.....	56
Gambar 3.2 Kerjasama Dengan Perguruan Negeri .....	62
Gambar 3.3 Taman Wisata Sinatria Farm.....	63
Gambar 3.4 Taman Wisata Sinatria Farm.....	63
Gambar 3.5 Pembuatan Pupuk Kompos .....	69
Gambar 3.6 Pembuatan Pupuk Kompos .....	70
Gambar 3.7 Dampak Peternakan Terintegrasi .....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Rincian Jumlah Penduduk per Pedukuhan.....	35
Tabel 2.2 Rincian Data Warga Desa Harjobinangun berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 2.3 Data Warga Desa Harjobinangun berdasarkan Agama yang dianut.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

#### **1. Strategi Implementasi**

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>1</sup>. Sedangkan implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan<sup>2</sup>. Arti dari kalimat strategi implementasi dalam penelitian ini adalah strategi dalam penerapan sistem peternakan terintegrasi yang terdapat pada peternakan domba Sinatria Farm.

#### **2. Pemberdayaan Peternakan Domba Sinatria Farm**

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau mendukung agar terciptanya kemandirian . Peternakan domba adalah peternakan yang secara spesifik berhubungan dengan usaha budidaya domba untuk dimanfaatkan seperti dagingnya, bulu, susu dan lain sebagainya. Sedangkan Sinatria Farm merupakan peternakan dengan konsep kandang, pakan, dan manajemen yang modern. Peternakan domba sinatria farm disini ialah peternakan domba yang dikelola dengan cara modern dan menggunakan teknologi yang mendukung proses dalam berternak khususnya domba menjadi lebih efisien. Peternakan domba sinatria farm

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/strategi> (diakses pada tanggal 24 oktober 2020)

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 24 oktober 2020)

beralamatkan di Derowetan, Blembem kidul, Derokulon, harjobinangun, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, Yogyakarta.

### **3. Peternakan Terintegrasi**

Peternakan terintegrasi adalah suatu sistem peternakan yang dicirikan dengan keterkaitan antara satu dengan lainnya dalam satu ruang lingkup seperti misalnya integrasi antara peternakan dengan pertanian, peternakan dengan perikanan ataupun diantara ketiganya yang saling berkaitan<sup>3</sup>. Peternakan terintegrasi ini seperti misalnya kotoran domba yang dapat dimanfaatkan dengan cara dijadikan sebagai bahan utama pembuatan pupuk kompos untuk meningkatkan kesuburan lahan. Sedangkan tumbuhannya dapat dimanfaatkan menjadi pakan hewan ternak. keduanya saling terintegrasi dan saling membutuhkan serta saling melengkapi.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, maksud dari penelitian dengan judul “Sinatria Farm : Strategi Implementasi Peternakan Terintegrasi dalam Pemberdayaan Peternak Domba Dusun Blembem Kidul” adalah suatu penelitian tentang perencanaan dalam menerapkan pemberdayaan melalui bidang peternakan sinatria farm dengan menggunakan sistem peternakan terintegrasi yang dimana semua bidang integrasi yang telah disebutkan sebelumnya dapat dimanfaatkan semuanya dan tidak ada bahan yang terbuang.

---

<sup>3</sup> Bambang Winarso dan Edi basuno, *Pengembangan Pola Integrasi Tanaman-Ternak merupakan Upaya Mendukung Usaha Pembibitan Sapi Potong dan Negri*, FORUM PENELITIAN AGROEKONOMI, Vol 31 No. 2, Desember 2013, hal 152



## B. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang cukup hangat dan lembab. Ketersediaan lahan yang cukup luas dan produksi hijauan menjadi tempat yang cocok untuk pengembangan hewan ternak. Berdasarkan hasil sensus pertanian Subsektor peternakan memiliki jumlah rumah tangga usaha terbanyak kedua (12 969 210 rumah tangga) setelah Subsektor Tanaman pangan. Dilihat dari jumlah ternak yang dipelihara oleh rumah tangga pertanian di Indonesia, ayam ras pedaging merupakan ternak yang paling banyak diusahakan (1 306 663 850 ekor). Sedangkan untuk jenis ternak berukuran besar yang paling banyak diusahakan adalah domba (13 492 190 ekor). Populasi domba mayoritas berada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 4 151 397 ekor<sup>4</sup>.

Ternak domba merupakan hewan ternak yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Karena perawatannya yang cukup mudah, ketersediaan pakan yang mudah dicari, pertumbuhan hingga waktu panen yang tidak membutuhkan waktu lama, angka kelahiran yang cukup tinggi serta harga jual yang relatif tinggi. Sehingga beternak domba digandrungi masyarakat Indonesia sebagai usaha sampingan<sup>5</sup>. Ternak domba yang sangat strategis itu dapat dikembangkan oleh siapapun baik itu peternak kecil maupun peternak besar di setiap wilayah, karena kebutuhan akan daging semakin meningkat setiap tahunnya<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> <https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php/site/topik?kid=5&kategori=Peternakan> ( diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

<sup>5</sup> I-G.M. Budiarsana, Broto Wibowo, Dwi Priyanto. *Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Domba dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal*, JURNAL ILMU TERNAK, VOL.16, NO.2, DESEMBER 2016

<sup>6</sup> S. Rusdiana dan L. Praharani, *Peningkatan Usaha Ternak Domba Melalui Diversifikasi tanaman Pangan: Ekonomi Pendapatan Petani*, Agriekonomika, Volume 4 Nomor 1, April 2015

Keunggulan dari ternak domba selain sebagai penghasil daging, cara pemeliharannya yang cukup mudah dengan berbagai iklim atau lingkungan yang akan dihadapi seperti lingkungan iklim yang kering hingga lingkungan iklim yang basah maupun iklim tropis sekalipun hewan ternak domba akan tetap mudah beradaptasi. Namun, tingginya kelembapan udara atau iklim yang terlalu ekstrem atau panas yang berlebih dapat menyebabkan domba mengalami cekaman panas. Dampak dari cekaman panas yang dialami domba ini akan berakibat hewan ternak domba akan susah untuk bertahan hidup yang lebih lama diakibatkan hewan ternak tidak nafsu makan. Namun, hal tersebut bukanlah masalah yang sulit untuk diatasi karena masih dapat diatasi dengan cara pencukuran bulu domba yang sudah cukup lebat atau dengan penyiraman air dan pemberian minuman yang cukup serta asupan yang bergizi bagi tubuh domba<sup>7</sup>.

Berternak domba bukan hanya sekedar pemberian pakan dan membantu kelahiran domba saja, melainkan manajemen pemeliharaan domba juga diperlukan agar lebih efisien dalam pengelolaannya. Manajemen yang diperlukan dalam pemeliharaan domba yaitu seperti manajemen pakan atau pemberian ransum yang tepat, tempat atau kandang domba yang terkelola dengan baik, pemotongan bulu domba yang teratur serta ketepatan waktu panen yang terprogram dan manajemen lainnya. Sehingga hasil yang diperoleh dari peternakan domba dapat lebih optimal<sup>8</sup>.

Ketersediaan pakan bagi hewan ternak berpengaruh dalam pertumbuhan domba. Namun ketersediaan pakan selalu menyesuaikan dengan musim yang

---

<sup>7</sup> Aisyah Nurmi, *Analisa Usaha Domba Lokal Dengan Waktu Pemberian Pakan Dan Panjang Pemotongan Bulu Yang Berbeda*, *Jurnal Peternakan*, VOLUME 01 NO 02, TAHUN 2017

<sup>8</sup> *Ibid*. hal 17

berlaku bagi tempat tinggal peternakan domba. Seperti misalnya musim kemarau panjang akan menyulitkan bagi peternak untuk mendapatkan pakan untuk diberikan kepada hewan ternakannya. Akan tetapi apabila peternak domba tersebut dapat mengatasinya dengan inovasi teknologi pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai bahan dasar pembuatan pupuk kompos. Limbah hasil peternakan yang dijadikan pupuk kompos dapat bermanfaat untuk menyuburkan tanaman pakan ternak. Hal itu disebut dengan peternakan terintegrasi<sup>9</sup>.

Peternakan terintegrasi adalah sebuah sistem yang tepat dalam pengentasan kawasan rawan pangan seperti misalnya integrasi antara peternakan dengan pertanian, peternakan dengan perikanan ataupun diantara ketiganya yaitu peternakan-pertanian-perikanan yang saling melengkapi satu sama lain dan saling membutuhkan<sup>10</sup>. Salah satu contohnya tanaman dijadikan sebagai pakan hewan ternak dan kotoran hewan ternak dijadikan bahan utama pembuatan pupuk kompos yang dapat meningkatkan kesuburan lahan. Salah satu kunci keberhasilan dari pola peternakan terintegrasi ini adalah tidak ada bahan yang terbuang<sup>11</sup>.

Penggunaan sistem peternakan terintegrasi dapat dikatakan belum berjalan secara optimal. Karena masih diperlukannya sentuhan teknologi yang dapat mengimplementasikan peternakan terintegrasi itu sendiri. Contoh teknologi yang

---

<sup>9</sup> Diwanto K., A. Priyanti dan R.A. Saptati, *Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi, Sains Peternakan* Vol. 5 (2), September 2007: 26-33

<sup>10</sup> <https://biogasindonesia.wg.ugm.ac.id/index.php/27-sistem-peternakan-terintegrasi-dalam-upaya-pengentasan-kawasan-rawan-pangan#:~:text=Peternakan%20terintegrasi%20adalah%20sebuah%20sistem,integrasi%20bersama%20pertanian%20dan%20perikanan.&text=Salah%20satu%20contoh%20usaha%20peternakan,banyak%20produk%20yaitu%20penggemukan%20sapi>. (diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

<sup>11</sup> Bambang Winarso dan Edi basuno, *Pengembangan Pola Integrasi Tanaman-Ternak merupakan Upaya Mendukung Usaha Pembibitan Sapi Potong dan Negri*, FORUM PENELITIAN AGROEKONOMI, Vol 31 No. 2, Desember 2013, (hal 151-169)

diperlukan sebagai alat yang memudahkan pekerjaan peternak terintegrasi yaitu, seperti mesin penggiling atau pencacah tanaman yang dapat mencacah tanaman pakan ternak menjadi lebih kecil dan lebih halus. Sehingga hewan ternak dapat dengan mudah memakan makanannya. Contoh lainnya teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah sistem peternakan terintegrasi ialah pemanfaatan kotoran hewan ternak seperti feses dan urin yang dapat diolah menjadi pupuk kompos. Sehingga hasil tanaman yang telah diberikan pupuk organik dari kotoran hewan dapat tumbuh lebih subur dan lebih baik dari tanaman yang menggunakan pupuk berbahan dasar kimia<sup>12</sup>.

Potensi yang didapat dari adanya peternakan terintegrasi yaitu petani akan lebih memanfaatkan pupuk organik dari kotoran domba untuk penyuburan lahan, penggunaan pupuk kompos membuka peluang pasar baru dan mendorong masyarakat khususnya pedesaan untuk mengembangkan industri pupuk kompos dengan memelihara hewan ternak, teknologi peternakan terintegrasi akan meningkatkan kredibilitas dalam pengelolaan peternakan domba, potensi lainnya yang didapat dari adanya peternakan terintegrasi yaitu, peternakan domba atau hewan ternak lainnya menjadi peluang usaha yang menjajikan dan dapat menjadi investasi jangka panjang<sup>13</sup>.

Upaya sistem pola peternakan terintegrasi tercermin dengan salah satu peternakan yang ada di Yogyakarta yaitu sinatria farm. Sinatria farm merupakan

---

<sup>12</sup> Agustina Abdullah, M.Aminawar, A.Hamid Hoddi, Hikmah M.Ali, Jasmal A.Syamsu. *Identifikasi Kapasitas Peternak Dalam Adopsi Teknologi Untuk Pengembangan Sapi Potong Yang Terintegrasi Dengan Padi*

<sup>13</sup> Diwyanto K., A. Priyanti dan R.A. Saptati, *Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi*, Sains Peternakan Vol. 5 (2), September 2007: 26-33

tempat pertanian yang didalamnya sekaligus terdapat, perikanan, perkebunan, perhutanan serta peternakan. Disini penulis lebih menekankan ke peternakan yang menggunakan sistem peternakan terintegrasi. Sinatria farm beralamat di Dero Wetan, Blembem Kidul, Dero Kulon, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>14</sup>.

Pemilik sekaligus pendiri Sinatria Farm yang bernama Vita Krisna Dewi. Pemilik memulai bisnis peternakan berawal dari kelangkaan ternak domba dan fokus kepada penggemukkan domba. Selain kelangkaan bibit domba, terdapat peluang usaha dari kuliner tempat tinggalnya yaitu Yogyakarta yang dimana kebanyakan kuliner dijogja banyak yang menggunakan bahan dasar daging domba dengan pasokan domba yang harus didatangkan dari luar kota. Keresahan berkurangnya bibit domba Vita Krisna Dewi selaku pemilik sanitaria farm mencoba untuk membuat tempat pembibitan domba. Seiring berjalan waktu Vita Krisna Dewi menemukan hal yang menarik dalam bertenak domba yaitu seperti jejaring ataupun kendala dalam berternak domba<sup>15</sup>.

Tantangan awal Vita Krisna Dewi dalam mendirikan peternakan domba ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkompeten dalam pengelolaan peternakan yang dimiliki Vita Krisna Dewi. Kendala lainnya dalam mendirikan peternakan domba ialah bau dari kotoran domba itu sendiri. namun Vita Krisna Dewi tidak putus asa yaitu dengan kemampuan yang dimilikinya dengan besic nya yang pernah menjadi mahasiswa dibidang peternakan beliau membuat kandang

---

<sup>14</sup> <http://kanal24.co.id/read/sinatria-farm-peternakan-plus-hidroponik> (diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

<sup>15</sup> <https://bisnisukm.com/sinatria-farm-pelopor-kandang-tanpa-bau-gunakan-sistem-terkoleksi.html> (diakses pada tanggal 16 oktober 2020)



tanpa bau. Kandang tanpa bau ini merupakan sebuah inovasi ciptaannya yang dimana kotoran antara urin dan fases terpisah secara otomatis. Beliau menamai penemuan inovasi tersebut dengan kandang terkoleksi<sup>16</sup>.

Semakin berjalanya waktu Sinatria Farm membuat inovasi lagi dengan menerapkan sistem peternakan terintegrasi yang dimana kotoran dari peternakan domba dijadikan bahan dasar pupuk kompos yang dimana Sinatria Farm membagikan kotoran yang telah diolah menjadi pupuk kompos kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dari hasil permasalahan yang telah dipaparkan dan inovasi mengenai peternakan terintegrasi menjadi daya tarik oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada strategi implementasi peternakan domba sinatria farm dalam pemberdayaan berbasis peternakan terintegrasi.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Strategi Implementasi peternakan Domba Sinatria Farm dalam Pemberdayaan Berbasis Peternakan Terintegrasi ?
2. Bagaimana Dampak Strategi Implementasi peternakan Domba Sinatria Farm dalam Pemberdayaan Berbasis Peternakan Terintegrasi ?

### **D. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui strategi implementasi peternakan domba sinatria farm dalam pemberdayaan berbasis peternakan terintegrasi
2. Untuk mendefinisikan dampak strategi implementasi peternakan domba sinatria farm dalam pemberdayaan berbasis peternakan terintegrasi

---

<sup>16</sup> <https://bisnisukm.com/sinatria-farm-pelopor-kandang-tanpa-bau-gunakan-sistem-terkoleksi.html> (diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

## **E. MANFAAT**

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan berbasis peternakan domba dengan menggunakan sistem peternakan terintegrasi.

### **2. Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi sinatria farm dalam meningkatkan produksi atau pengembangannya.

## **F. KAJIAN PUSTAKA**

Berkaitan dengan fokus penelitian ini tentang strategi dan dampak dari implementasi peternakan peternakan domba sinatria farm dalam pemberdayaan berbasis peternakan terintegrasi di dusun blembem kidul, peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Tetapi masih sedikit yang membahas mengenai strategi dan dampak implementasi peternakan terintegrasi yang merupakan faktor keberhasilan dalam bidang peternakan khususnya domba. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian.

Penelitian pertama, yang peneliti temukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusli Baharuddin, Gita Sri Hidayati, Baso Amir dengan judul, *“Pemberdayaan Masyarakat Maranmu melalui Pertanian dan Peternakan Terintegrasi dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Pinrang Sebagai Poros*



*Utama Pemenuhan Pangan Nasional*”<sup>17</sup>. Hasil penelitian Muhammad Ruslu Baharuddin, Gita Sri Hidayati dan Baso Amir adalah meningkatnya hasil panen pertanian dari jumlah hasil panen sebelumnya, terjadinya penurunan biaya produksipakan ternak, petani dan peternak memanfaatkan dari masing masing limbah mereka. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat 3 sasaran kelompok yaitu masrakat pertanian, masrakat peternakan dan masyarakat umum. Sedangkan penelitian ini hanya memiliki satu sasaran yaitu pengelola Sinatria Farm. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sistem dalam penggunaan teknologi peternakan terintegrasi.

Penelitian kedua, yang peneliti temukan ialah penelelitan yang dilakukan oleh Surya Perdana Hadi, Ahmad Sani Supriyanto dengan judul *“Pengembangan Usaha Ternak melalui Diverifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Peternakan Domba dan Domba Mamamoe farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang*”<sup>18</sup>. Hasil penelitian Surya Perdana Hadi dan Ahmad Sani Supriyanto adalah penerapan strategi pengembangan usaha dibidang peternakan terintegrasi melalui perspektif ekonomi islam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang penerapan peternakan terintegrasi. Perbedaan penletian tersebut dengan penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup> Muhammad Rusli Baharuddin, Gita Sri Hidayati, Baso Amir. *“Pemberdayaan Masyarakat Maranmu melalui Pertanian dan Peternakan Terintegrasi dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Pinrang Sebagai Poros Utama Pemenuhan Pangan Nasional*”. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 1 No 2, Februari 2019

<sup>18</sup> Surya Perdana Hadi, Ahmad Sani Supriyanto. *“Pengembangan Usaha Ternak melalui Diverifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Peternakan Domba dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang*”. Jurnal ketahanan Pangan. Vol. 4 No 2, Desember 2020

tinjauan yang menggunakan perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan ekonomi islam sebagai acuan dalam pengelolaannya.

Penelitian ketiga, yang peneliti temukan ialah penelitian yang dilakukan oleh N.K. Suwiti, I.N.K. Besung, N.L.P. Sriyani, P. Sampurna, K.K. Agustina dengan judul “*Aplikasi Teknologi Pada Peternakan Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan Berbasis Terintegrasi Lingkungan*”<sup>19</sup>. Hasil penelitian N.K. Suwiti, I.N.K. Besung, N.L.P. Sriyani, P. Sampurna, K.K. Agustina adalah peternak mampu memproduksi pupuk cair dan organik, yang dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan dan pembangunan perekonomian nasional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah proses pelaksanaan penggunaan sistem peternakan terintegrasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hewan ternak, penelitian tersebut hanya menggunakan satu jenis hewan ternak yaitu sapi. Sedangkan penelitian ini menggunakan berbagai hewan ternak seperti sapi domba dan domba.

Penelitian keempat, yang peneliti temukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, E. S., Widyastuti, Y., dan Saragih, J. M. dengan judul “*Kajian Pemanfaatan Limbah Peternakan Terintegrasi pada Usaha Ternak Ayam Broiler. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*”<sup>20</sup>. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan limbah peternakan terintegrasi dalam usaha peternakan ayam broiler. Penulis mengevaluasi penggunaan limbah sebagai pupuk organik dan pakan ikan. Studi

---

<sup>19</sup> N.K. Suwiti, I.N.K. Besung, N.L.P. Sriyani, P. Sampurna, K.K. Agustina. “*Aplikasi Teknologi pada Peternakan Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan Berbasis Terintegrasi Lingkungan*”. Jurnal Udayana Mengabdi, Vol 15, No 2, Mei 2016

<sup>20</sup> Rahayu, E. S., Widyastuti, Y., Saragih, J. M., “*Kajian Pemanfaatan Limbah Peternakan Terintegrasi pada Usaha Ternak Ayam Broiler. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*”. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Vol 23 No 3,2018

ini memberikan wawasan tentang manfaat pengelolaan limbah dalam peternakan terintegrasi.

Penelitian kelima, yang peneliti temukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Adiwiniarti, R., & Anwar, S. dengan judul “Model Sistem Usaha Ternak Sapi Terintegrasi dalam Rangka Mendukung Peningkatan Nilai Tambah Produk Sapi di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia”<sup>21</sup> . Penelitian ini membahas model sistem usaha ternak sapi terintegrasi untuk meningkatkan nilai tambah produk sapi di Provinsi Lampung. Studi ini menganalisis aspek pengolahan limbah ternak, penggunaan limbah sebagai pakan ikan, serta efisiensi produksi dan keuntungan ekonomi dari peternakan terintegrasi.

Secara garis besar, penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas memiliki persamaan yaitu penerapan penggunaan peternakan terintegrasi. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut seperti obyek hewan ternak yang digunakan, sasaran kelompok yang akan diteliti serta dari perspektif ekonomi.

## **G. KAJIAN TEORI**

### **1. Pemberdayaan Peternak Domba**

#### **a. Definisi Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dapat memperkuat kekuasaan dan keberdayaan suatu kelompok yang lemah dalam

---

<sup>21</sup> Adiwiniarti, R., Anwar, S. “Model Sistem Usaha Ternak Sapi Terintegrasi dalam Rangka Mendukung Peningkatan Nilai Tambah Produk Sapi di Provinsi Lampung”. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, vol 24 no1, 2019

masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial seperti masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Hal ini didasarkan bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya, tetapi hanya kadang-kadang belum menyadari daya yang mereka miliki, oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Dengan hal ini pemberdayaan adalah upaya untuk membangunkan daya dengan cara mendorong atau membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk membangkitkannya<sup>22</sup>.

Menurut Kartasmita pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan<sup>23</sup>.

Pandangan lain mengartikan bahwa pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok,

---

<sup>22</sup> Sulitayani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gawa Media. 2004 Yogyakarta

<sup>23</sup> Edi Martono Dan Muhammad, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Wisata*”, *Ketahanan Nasional*, 23 No.1, 27 April 2017

ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Secara sederhana. Pemberdayaan mengacu kepada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses dan kontrol atas sumber daya yang penting.

Dapat disimpulkan mengenai definisi pemberdayaan berarti acuan bagi fasilitator dalam memberikan atau membantu masyarakat dalam membangkitkan potensi yang dimiliki dari masing-masing individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam<sup>24</sup>.

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan secara sederhana digambarkan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberi pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada dan itu dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu

---

<sup>24</sup> Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014 Jakarta

membangun mimpi, diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari luar diri mereka)<sup>25</sup>.

Tahapan kedua adalah pengkapasitasan untuk diberikan daya atau kuasa kepada yang bersangkutan harus mampu atau berdaya terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah-daerah yang hendaknya diotonomikan diberikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap atau ahli dalam mengelola otonomi yang diberikan. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restruksi mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan benar karena masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah. Biaya otonomi daerah biasanya sangat mahal karena pengkapasitasan pasca pemberian otonomi bertemu dengan resistensi dan ketegangan yang seharusnya tidak terjadi<sup>26</sup>.

Tahap ketiga adalah proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima, pemberian kredit pada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha. Apabila usaha yang dilakukan tidak mampu mencapai 5 juta rupiah tidaklah diberikan pinjaman modal sebesar 50 juta rupiah<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Randy R. Wrihatnolo, Riant Nugroho Dwidjoyowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*. PT. Elex Media Kopentindo, Jakarta 200

<sup>26</sup> *Ibid*. hal 22

<sup>27</sup> Randy R. Wrihatnolo, Riant Nugroho Dwidjoyowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*. PT. Elex Media Kopentindo, Jakarta 2007



Menurut Astuti ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang diantaranya sebagai berikut : 1. Tahap perispan atau tahap look and think, 2. Tahap act, 3. Monitoring dan evaluasi. Tahap pertama atau tahap look and think meliputi persiapan secara administratif maupun persiapan lapangan penelitian. Secara administratif untuk mengetahui model yang cocok digunakan dalam lokasi penelitian dibutuhkan langkah awal penelitian meliputi rancangan serta tahapan penelitian, perijinan serta kontak awal dengan berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Untuk persiapan lokasi dibutuhkan assesment atau dugaan awal untuk memetakan kondisi subjek penelitian dan stakeholder yang terlibat, kemudian dilakukan analisis kebutuhan potensi dan sistem sumber yang tersedia di lokasi penelitian<sup>28</sup>.

Dari beberapa kegiatan tersebut akan diperoleh data subyek penelitian, serta dilakukan diskusi mengenai masalah, kebutuhan, dan rencana aksi yang akan dilakukan. Untuk memastikan kondisi kondisi sasaran penelitian dilakukan home visit untuk triangulasi dengan kondisi lapangan sehingga memperoleh informasi adanya sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan.

Setelah tahap look and think yaitu melakukan bimbingan dan pendampingan. bimbingan bisa berupa bimbingan usaha, bimbingan keterampilan dan pendampingan sosial oleh tim pendamping lokal dan proses sinkronasi program antar instansi untuk mendukung percepatan

---

<sup>28</sup> Widiasatuti, Siti Kurnia, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2015



ekonomi, melalui pengembangan teknologi agar dapat dimanfaatkan oleh kelompok sasaran. Kemudian tahap akhir masuk dalam evaluasi dan monitoring yang berupa diskusi kelompok di tingkat lokal<sup>29</sup>.

c. Pemberdayaan Peternak Domba

Pemberdayaan peternak domba merupakan usaha untuk memberdayakan para peternak domba untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki para peternak domba. Dalam Bertani, budidaya maupun berternak memiliki berbagai cara agar pengelolaan dalam berternak menjadi lebih efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut tidak luput dari masing-masing individu seorang peternak.

Peternak biasanya memiliki cara tersendiri agar dapat memaksimalkan pertumbuhan dari hewan ternaknya. Hasil yang didapat dari para peternak pun beragam, ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil. Factor dari keberhasilan tersebut ialah berasal dari setiap individu yang dapat mengeluarkan atau mendorong potensi yang dimiliki. Akan hal tersebut, penelitian ini akan menyinggung pemberdayaan peternak domba agar dapat mendorong potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan peternak dapat dilakukan dengan cara pemberian pemahaman baik melalui penyuluhan maupun komunikasi antar peternak agar mereka mampu memperbaiki system pengelolaan usaha peternakan. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu contoh bentuk pemberdayaan peternak ialah mengikutsertakan peternak dalam

---

<sup>29</sup> Widiasatuti, Siti Kurnia, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Marginal. Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2015

pelaksanaan program yang dijalankan menyangkut masalah peningkatan produktivitas peternakan<sup>30</sup>.

## 2. Strategi

### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu Strategos yang artinya 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Yang berarti sesuatu yang dilakukan oleh jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi adalah rencana menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dalam elemen didalamnya untuk Menyusun Langkah-langkah dengan memperhitungkan factor internal dan eksternal dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam sebuah perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain . Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Menurut Buzzel

---

<sup>30</sup> Hardiyanto. *Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan*. Jurnal Transdisiplin dan Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor 2007

dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut dengan esplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dengan pengaruh-pengaruh kekuatan diluar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi tujuan, kebijakan, dan Tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

#### b. Unsur – Unsur Strategi

Bila suatu organisasi atau perusahaan mempunyai suatu strategi, maka strategi itu harus memiliki bagian bagian yang mencakup unsur-unsur, yaitu :

- 1) Gelanggang aktivitas atau arena merupakan area tempat suatu perusahaan atau organisasi beroperasi. Unsur arena tersebut

seharusnya tidak terlalu luas cakupannya, akan tetapi lebih spesifik seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.

- 2) Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu pertimbangan besarnya resiko kegagalan dari penggunaan sarana. Resiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting yang bahkan berisiko gagal total.
- 3) Pembeda yang dibuat atau Differentiator adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan. Seperti bagaimana suatu organisasi atau perusahaan dapat menang dalam bersaing dipasar. Sama halnya dengan bagaimana mendapat pelanggan secara luas, semua produk diminati banyak kalangan atau lain sebagainya. Hal tersebut di dasari dengan suatu perbedaan yang akan menjadi factor penentuan keunggulan dipasar. Seperti beda harga, branding atau unsur lainnya dalam perebutan persaingan.
- 4) Tahap rencana yang dilalui atau staging merupakan penetapan waktu dan Langkah dari pergerakan stratejik. Pentahapan atau staging didorong oleh beberapa factor, yaitu sumber daya, tingkat kepentingan

atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan factor mengejar kemenangan awal.

- 5) Pemikiran yang ekonomis atau economic logic merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Keberhasilan suatu strategi mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan

c. Jenis – Jenis Strategi

1) Strategi Penetrasi Pasar

Penetrasi pasar atau penerobosan pasar merupakan usaha perusahaan untuk meningkatkan jumlah pelanggan baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif. Strategi ini sangat cocok untuk pasar yang sedang tumbuh dengan lamban.

2) Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah konsumen dengan atau memperkenalkan produk baru dari perusahaan. Inovasi dan kreativitas menjadi kunci strategi ini dalam menciptakan sebuah produk. Perusahaan tidak henti untuk terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar.

3) Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan cara perusahaan atau organisasi untuk membawa produk ke pasar yang baru dengan membuka atau mendirikan cabang diberbagai wilayah yang dianggap cukup strategis atau dengan melakukan Kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk menyerap konsumen baru. Cara ini dilakukan apabila padatnya pasar dan saingan yang begitu ketat.

#### 4) Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan cara terakhir apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan yang akan mengakibatkan kebangkrutan atau kegagalan. Biasanya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

#### 5) Strategi Diverifikasi

Strategi diverifikasi terbagi menjadi dua yaitu diverifikasi penuh dan diverifikasi konglomerat. Strategi diverifikasi penuh ialah perusahaan memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk perusahaan yang dimiliki. Sedangkan diverifikasi konglomerat adalah perusahaan yang memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perusahaan kepada kelompok konglomerat.

### **3. Dampak**

Kata dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang timbul dari pengaruh kuat sesuatu hal baik berupa akibat



yang positif maupun negatif<sup>31</sup>. Jadi, yang dimaksud dampak disini ialah akibat yang timbul dari pengaruh kuat baikbeakibat positif maupun negatif dari rencana strategis dalam menerapkan sistem peternakan terintegrasi guna memberdayakan peternak domba.

Peternakan terintegrasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan kesejahteraan dalam sistem pertanian. Namun, implementasi yang berhasil memerlukan perencanaan yang matang, pemantauan yang cermat, dan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan di sektor pertanian dan peternakan. Dalam penerapan sistem peternakan terintegrasi diperlukan pemahaman mengenai dampak yang terjadi akibat penggunaan sistem peternakan terintegrasi agar penggunaan sistem peternakan terintegrasi dapat berjalan lebih efisien dan optimal.

Peternakan terintegrasi memiliki beberapa dampak yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa dampak utama:

- a. Peningkatan efisiensi produksi: Integrasi antara sektor peternakan dengan sektor lain seperti pertanian dan pakan ternak dapat meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, peternakan dapat menghasilkan pakan ternak sendiri dengan mengintegrasikan usaha pertanian atau pengolahan pakan. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas.

---

<sup>31</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengertian Dampak”, Diakses melalui: <https://kbbi.web.id/dampak>, pada tanggal 16 Mei 2023



b. Diversifikasi pendapatan: Peternakan terintegrasi dapat membantu peternak untuk mendiversifikasi pendapatan mereka. Misalnya, peternak dapat terlibat dalam produksi dan penjualan pakan ternak, produk olahan seperti susu atau daging, atau bahkan produk-produk non-pangan seperti kulit dan bulu hewan. Diversifikasi ini dapat meningkatkan kestabilan ekonomi peternak dan mengurangi risiko finansial.

c. Pengelolaan limbah yang lebih baik: Integrasi peternakan dengan sektor pengolahan pangan dapat membantu dalam pengelolaan limbah peternakan. Limbah ternak dapat digunakan sebagai pupuk organik atau diolah menjadi energi alternatif melalui biodigester. Dengan demikian, dampak lingkungan negatif akibat limbah peternakan dapat dikurangi atau bahkan dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berharga.

d. Peningkatan akses pasar: Peternakan terintegrasi juga dapat membantu peternak memperluas akses ke pasar. Integrasi dengan sektor pangan atau industri pengolahan dapat membuka peluang untuk memasarkan produk peternakan secara lebih luas dan mencapai konsumen yang lebih besar. Ini dapat meningkatkan pendapatan peternak dan memperkuat daya saing mereka.

e. Dampak sosial: Peternakan terintegrasi juga dapat memiliki dampak sosial positif. Integrasi ini dapat menciptakan lapangan kerja lokal dan membantu

masyarakat setempat. Selain itu, peternakan terintegrasi dapat memberikan akses ke pangan yang lebih terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat.

Namun, penting untuk diingat bahwa dampak peternakan terintegrasi juga perlu dikelola dengan baik. Misalnya, perlu memperhatikan kesejahteraan hewan, mengurangi dampak lingkungan seperti deforestasi dan pencemaran, serta memastikan keadilan ekonomi dalam rantai pasokan peternakan terintegrasi.

#### **4. Peternakan Terintegrasi**

Peternakan terintegrasi merupakan suatu sistem berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. Ini berarti limbah yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumber daya yang dapat dihasilkan. Contohnya seperti tanaman padi beras yang dihasilkan merupakan bahan pangan utama, sementara jeraminya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak terutama sapi. Namun penggunaan jerami sebagai pakan terkendala mutu yang rendah sehingga perlu diberi perlakuan amonisasi untuk meningkatkan kualitas gizinya<sup>32</sup>.

Ternak sapi yang dipelihara menghasilkan daging sebagai bahan pangan yang berprotein, dalam pemeliharaannya juga menghasilkan kotoran yang merupakan limbah yang dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk.

---

<sup>32</sup> Muslim, C. Pengembangan *Sistem Integrasi Padi Ternak dalam Upaya Pencapaian Swasembada daging di Indonesia : Suatu Tinjauan Evaluasi. Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 4 No. 3, September 2006 : 226-239

Keterpaduan antara kedua sektor tersebut merupakan contoh dari pemanfaatan limbah sehingga tidak ada limbah yang terbuang, hal tersebut dinamakan peternakan terintegrasi.

Menurut Jendral Direktorat Peternakan dalam jurnal yang dibuat oleh Hikmah M. Ali dan rekan-rekan, model integrasi tanaman-ternak yang dikembangkan di lokasi beberapa daerah dan negara berorientasi pada konsep “zero waste production system” yaitu seluruh limbah dari ternak dan tanaman didaur ulang dan dimanfaatkan kembali kedalam siklus produksi, komponen usaha tani dalam model ini meliputi usaha ternak sapi potong, tanaman pangan (padi atau jagung), hortikultura (sayuran), perkebunan, tebu dan perikanan (lele, gurami, nila). Limbah ternak (kotoran sapi) diproses menjadi kompos dan pupuk organik granuler serta biogas; limbah pertanian (jerami padi, batang dan daun jagung, pucuk tebu, jerami kedelai dan kacang tanah) diproses menjadi pakan ternak. Gas-bio dimanfaatkan untuk keperluan memasak, sedangkan limbah biogas (sludge) yang berupa padatan dimanfaatkan menjadi kompos dan bahan campuran pakan sapi dan ikan, dan yang berupa cairan dimanfaatkan menjadi pupuk cair untuk tanaman sayuran dan ikan<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf, Jasmal A Syamu. *Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model Zero Waste di Sulawesi Selatan*

## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Derowetan, Blembem kidul, Derokulon, Harjobinangun, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Sanitria Farm merupakan tempat peternakan sekaligus tempat wisata edukasi yang dimana tempat tersebut didatangi oleh banyak pengunjung setiap harinya.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang dilakukan dengan pengamatan kegiatan atau perilaku masyarakat secara detail mendalam dan menghasilkan data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi dan dampak implementasi peternakan domba sinatria farm dalam pemberdayaan berbasis peternakan terintegrasi.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan topik dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi dan dampak dalam mengimplementasikan peternakan terintegrasi. Maka peneliti perlu menjadikan pemilik dan pengurus serta masyarakat sekitar sinatria farm sebagai objek penelitian

#### **4. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil subjek penelitian guna menjawab dari rumusan masalah yang peneliti buat. Subjek penelitian ini ada sinatria farm sebagai informan mengenai strategi dan dampak implementasi peternakan domba. Selain itu juga pengurus serta anggota dari sinatria farm serta masyarakat Derowaten

#### **5. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara purposif berdasarkan kriteria. Pengelompokan informan yang peneliti buat menyesuaikan dengan kebutuhan agar mendapat informan yang tepat guna menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kriteria informan sebagai berikut: 1) Vita Krisna Dewi yang merupakan pemilik dari Sinatria Farm . 2) Pengurus dan anggota dari Sinatria Farm. 3) Masyarakat Desa Derowaten yang merasakan langsung dari adanya Sinatria Farm.

#### **6. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai tujuan, biasanya dilakukan dengan dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu orang untuk memperoleh keterangan. Wawancara dengan informan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sumber data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemilik Sinatria Farm, selain itu juga dengan pengurus maupun anggota, dan juga masyarakat sekitar

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian tertentu yang merupakan sesuatu bermakna dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati objek penelitian seperti aktivitas sekelompok orang, tempat organisasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan pada setiap kegiatan dan aktifitas yang ada di Sinatria Farm, sehingga peneliti dapat memahami situasi serta keadaan langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data dari informan terkait penelitian. Pada dokumentasi ini dilakukan dengan tidak semena-mena peneliti dengan mengambil dokumen yang dirahasiakan. Apabila terjadi penolakan atas data yang diminta oleh peneliti maka peneliti tidak melakukan paksaan terhadap informan untuk data terkait. Bentuk pengumpulan data dengan dokumentasi ini berupa gambar, monograf, tulisan, ataupun data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

**7. Teknik Validasi Data**

Setelah memperoleh data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah validasi data sebagai pengecekan untuk keabsahan data. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini dalam



melakukan validasi data dengan pengecekan dan membandingkan kembali informasi yang diperoleh

## **8. Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data maka Langkah selanjutnya ialah dengan menganalisis data. Pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penyederhanaan, pemilihan data agar data yang diperoleh dapat terfokus pada menjawab rumusan masalah

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data berupa tulisan, grafik, tabel, gambar.

### c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan pada dasarnya seperti halnya reduksi data. Ketika data sudah terkumpul maka akan ditarik kesimpulan sementara. Namun Ketika data sudah terkumpul dengan utuh maka akan ditarik pada kesimpulan akhir.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar penulisan dalam penelitian ini dapat mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metodologi

penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Gambaran umum Desa Derowetan yang meliputi letak geografis, kondisi demografi, data perekonomian dan sosiokultur, organisasi, serta kelembagaan. Pada bab ini juga dijelaskan gambaran umum mengenai peternakan domba Sinatria Farm berupa profil, manfaat, keanggotaan, fasilitas, dan pengelola.

**BAB III** : Pada bab ini menjelaskan tentang strategi dan dampak implementasi peternakan domba Sinatria Farm dalam pemberdayaan berbasis peternakan terintegrasi.

**BAB IV** : Pada bab ini berisi penutup yang juga menjelaskan kesimpulan dalam penelitian, kritik, dan saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan yaitu:

##### **1. Strategi Penerapan Sistem Peternakan Terintegrasi**

Pada sinatria farm peternakan integrasi salah satunya membuat kandang tanpa bau. Kandang tanpa bau ini merupakan sebuah inovasi ciptaannya yang dimana kotoran antara urin dan feses terpisah secara otomatis. Beliau menamai penemuan inovasi tersebut dengan kandang terkoleksi. Namun sinatria farm memanfaatkan kotoran dari peternakan domba untuk dijadikan bahan dasar pupuk kompos yang kemudian membagikan kotoran yang telah diolah menjadi pupuk kompos kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Sinatria Farm yang pertama yaitu pemberdayaan peternak setempat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar semakin banyak peternak muda yang menggeluti bisnis peternakan baik domba ataupun domba yang potensial di daerahnya masing-masing. Selain mengadakan kelas gratis bagi para kaum milenial atau peternak baru yang ingin belajar lebih lagi, Sinatria Farm juga melakukan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Adapun beberapa perguruan tinggi yang telah melakukan Kerjasama yaitu UGM, UNS, UNDIP,

UNSOED, UNPAD, UNIBRAW, UNILA, UNAIR, UIN Sunan Ampel Surabaya, Poltek Banyuwangi, dll.

## **2. Dampak Dan Manfaat Adanya Sistem Peternakan Terintegrasi**

Dengan adanya system peternakan terintegrasi ini berdampak pada berbagai aspek baik aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya. Berdasarkan aspek ekonomi, dengan adanya olahan kotoran dan urine dari hewan ternak yang diubah menjadi pupuk kandang akan berdampak pada pengeluaran perkebunan sinatria farm. Berdasarkan aspek sosial dan budaya adalah semakin terangkatnya derajat masyarakat setempat karena adanya kerjasama antara peternak satu dan lain program magang sehingga berdampak pada terangkatnya kebudayaan lokal .

### **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Sinatria Farm harus meningkatkan diversifikasi produk ternak yang di pelihara misalnya dengan merambah ke hewan ternak sapi atau hewan ternak lainnya agar tidak bergantung pada satu produk ternak karena kedepannya tantangan bisnis semakin bertambah.
2. Perlu melakukan lebih banyak inovasi dari segi lingkungan karena peternakan yang terintegrasi ini memiliki dampak walaupun tidak terlalu banyak banyak terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Agustina, M.Aminawar, A.Hamid Hoddi, Hikmah M.Ali, Jasmal A.Syamsu. *Identifikasi Kapasitas Peternak Dalam Adopsi Teknologi Untuk Pengembangan Sapi Potong Yang Terintegrasi Dengan Padi*.

Diwyanto K., A. Priyanti dan R.A. Saptati, (2007), *Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi, Sains Peternakan* Vol. 5 (2).

I-G.M. Budiarsana, Broto Wibowo, Dwi Priyanto, (2016), *Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Domba dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal*, JURNAL ILMU TERNAK, VOL.16, NO.2, DESEMBER 2016

Hadi, Surya Perdana, Ahmad Sani Supriyanto, (2020), “*Pengembangan Usaha Ternak melalui Diverifikasi Usaha dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Peternakan Domba dan Domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang*”. Jurnal ketahanan Pangan. Vol. 4 No 2, Desember 2020

Hardiyanto, (2007), *Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan. Jurnal Transdisiplin dan Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, Institut Pertanian Bogor.

Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf, Jasmal A Syamu. *Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model Zero Waste di Sulawesi Selatan*.

<https://bisnisukm.com/sinatria-farm-pelopor-kandang-tanpa-bau-gunakansistem->  
(diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

<http://kanal24.co.id/read/sinatria-farm-peternakan-plus-hidroponik> (diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

<https://kbbi.web.id/strategi> (diakses pada tanggal 24 oktober 2020)

<https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 24 oktober 2020)

<https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php/site/topik?kid=5&kategori=Peternakan> (diakses pada tanggal 16 oktober 2020)

Kondisi Demografi Desa Harjobinangun, (2023), Diakses melalui <https://harjobinangunsid.slemankab.go.id/first/statistik/>.

Martono, Edi Dan Muhammad, (2017) “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui*

*Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Wisata*”,  
Ketahanan Nasional, 23 No.1.

Muhammad Rusli Baharuddin, Gita Sri Hidayati, Baso Amir, (2019),  
“Pemberdayaan Masyarakat Maranmu melalui Pertanian dan  
Peternakan Terintegrasi dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten  
Pinrang Sebagai Poros Utama Pemenuhan Pangan Nasional”. Jurnal  
Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 1 No 2.

Muslim, C. (2006), *Pengembangan Sistem Integrasi Padi Ternak dalam  
Upaya Pencapaian Swasembada daging di Indonesia : Suatu  
Tinjauan Evaluasi*. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 4 No. 3.

N.K. Suwiti, I.N.K. Besung, N.L.P. Sriyani, P. Sampurna, K.K. Agustina.  
(2016), “Aplikasi Teknologi pada Peternakan Sapi Bali dengan  
Sistem Pemeliharaan Berbasis Terintegrasi Lingkungan”. Jurnal  
Udayana Mengabdi, Vol 15, No 2.

Rahayu, E. S., Widyastuti, Y., Saragih, J. M(2018), “Kajian Pemanfaatan  
Limbah Peternakan Terintegrasi pada Usaha Ternak Ayam Broiler.  
Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia”. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia,  
Vol 23 No 3

Adiwinarti, R., Anwar, S,(2019). “Model Sistem Usaha Ternak Sapi  
Terintegrasi dalam Rangka Mendukung Peningkatan Nilai Tambah  
Produk Sapi di Provinsi Lampung”. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia,  
vol 24 no1

Nasdian, Fredian Tonny, (2014), *Pengembangan Masyarakat*, Yayasan  
Pustaka Obor Indonesia : Jakarta

Nurmi, Nurmi, (2017), *Analisa Usaha Domba Lokal Dengan Waktu  
Pemberian Pakan Dan Panjang Pemotongan Bulu Yang Berbeda*,  
*Jurnal Peternakan*, VOLUME 01 NO 02.

Profil Desa Harjobinangun, (2023) “Informasi Geografis Desa  
Harjobinangun”. Diakses melalui  
<https://harjobinangunsid.slemankab.go.id/>.

Randy R. Wrihatnolo, Riant Nugroho Dwidjoyowijoto, (2007), *Manajemen  
Pemberdayaan*, PT. Elex Media Kopentindo : Jakarta

S. Rusdiana dan L. Praharani, (2015), *PENINGKATAN USAHA TERNAK  
DOMBA MELALUI DIVERSIFIKASITANAMAN PANGAN:  
EKONOMI PENDAPATAN PETANI*, *Agriekonomika*, Volume 4  
Nomor 1.



Sejarah Sinatria Farm (2023), Diakses melalui <https://bisnisukm.com/sinatria-farm-peloporkandang-tanpa-bau-gunakan-sistemterkoleksi.html>.

Sulitayani, Ambar Teguh, (2004), *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gawa Media : Yogyakarta

Widiasatuti, Siti Kurnia, dkk, (2015), *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Winarso, Bambang dan Edi basuno, (2013), *Pengembangan Pola Integrasi Tanaman-Ternakk merupakan Upaya Mendukung Usaha Pembibitan Sapi Potong dan Negri*, FORUM PENELITIAN AGROEKONOMI, Vol 31 No. 2

